

Implementasi Manajemen *Event* Berkelanjutan dalam Penyelenggaraan Konser Musik Internasional di Jakarta *International Stadium*

Siti Adelita Raif Khadijah*¹, Wiwik Dwi Pratiwi²

¹²Magister Perencanaan Kepariwisata

Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan, Institut Teknologi Bandung
Jl. Ganesa No.10, Kota Bandung, Jawa Barat 40132

E-mail: 28821018@mahasiswa.itb.ac.id¹

E-mail: wdpratiwi@itb.ac.id²

Abstract

Music concerts that are managed in a sustainable manner have significant value and can provide many benefits to the community and the destination where the concert takes place if the positive impact is cultivated. To achieve this great potential, continuous music concert event management must be widely adopted and expanded as a common practice. The establishment of the Jakarta International Stadium (JIS) as a multi-event and multi-function infrastructure has the potential to develop music tourism through concerts. This study uses a qualitative descriptive analysis method with secondary data sources in the form of literature studies and online publications. The aim of this study is to identify the potential of JIS as a music concert infrastructure, the roles and responsibilities of management for the sustainability of events at JIS, to describe sustainable concert management strategies that can be implemented at JIS. The output of this research generates insight and knowledge about the management of sustainable music concert events at JIS which can be used as a tourist attraction for domestic and foreign tourists. This study indicates that JIS is an event infrastructure that is ready to be used both in terms of facilities and management to develop music tourism through music concerts at JIS. In addition, the way event management implements sustainability can potentially trigger environmental and social changes through sustainability messages and sustainable practices at music concerts.

Keywords: Music Concert, Sustainable Event Management, Event Infrastructure.

Abstrak

Konser musik yang dikelola secara berkelanjutan memiliki nilai signifikan dan dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat dan destinasi tempat penyelenggaraan konser berlangsung jika dampak positifnya dibudidayakan. Untuk mencapai potensi besar ini, manajemen *event* konser musik yang berkelanjutan harus diadopsi secara luas dan diperluas sebagai praktik umum. Didirikannya Jakarta *International Stadium* (JIS) sebagai infrastruktur multi *event* dan multi fungsi dapat menjadi potensi untuk mengembangkan pariwisata musik melalui penyelenggaraan acara konser musik. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan sumber data sekunder berupa studi literatur, surat kabar dan publikasi daring. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi JIS sebagai infrastruktur konser musik, peran dan tanggung jawab manajemen terhadap keberlanjutan *event* di JIS, memaparkan strategi manajemen konser berkelanjutan yang dapat diterapkan di JIS. Adapun output dari penelitian ini adalah memberikan wawasan serta pengetahuan mengenai manajemen *event* konser musik berkelanjutan pada JIS yang dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata bagi wisatawan nusantara dan mancanegara. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa JIS merupakan Infrastruktur *event* yang siap digunakan baik dari segi fasilitas dan manajemen untuk mengembangkan pariwisata musik melalui konser musik di JIS. Selain itu, cara mengimplementasikan keberlanjutan dalam suatu manajemen *event* dapat berpotensi memicu perubahan lingkungan dan sosial melalui pesan dan praktik keberlanjutan yang dilakukan pada konser musik.

Kata Kunci: Konser Musik, Manajemen *Event* Berkelanjutan, Infrastruktur *Event*.

A. PENDAHULUAN

Jakarta Internasional Stadium (JIS) merupakan stadion pertandingan sepak bola di DKI Jakarta yang merupakan tempat multi event dan multi fungsi khususnya untuk penyelenggaraan wisata minat khusus berupa event konser musik. Stadion ini dibangun awal pada masa pandemi Covid-19 dan diperkirakan akan resmi pada bulan Maret 2022, melihat fenomena tersebut stadion bersertifikasi Internasional ini memiliki potensi untuk menjadi tempat diselenggarakannya konser musik dikarenakan tingginya demand akan konser musik yang disebabkan oleh pembatasan aktivitas berkerumun selama pandemi Covid-19.

Pariwisata musik khususnya melalui event konser memiliki potensi untuk dikembangkan di Indonesia karena dapat dijadikan sebuah asset yang memiliki lima manfaat untuk keberlanjutan infrastruktur venue dan destinasi penyelenggara konser musik tersebut. Lima manfaat tersebut dipaparkan oleh Stettler (2011) yaitu kemampuan konser musik untuk meningkatkan ekonomi lokal, konser musik dapat melestarikan dan modal sosial suatu wilayah melalui keterlibatan masyarakat, perayaan publik, dan pengembangan sumber daya masyarakat, konser musik memiliki kemampuan unik untuk membangun komunitas, mendukung rasa dan identitas komunitas, dan meregenerasi nilai dan pengalaman otentik bagi komunitas pada suatu wilayah, konser musik mampu mengembangkan cara yang efektif dan inovatif untuk memberikan kesadaran pada penonton dan komunitasnya dan seiring era digital telah mengubah industri musik, festival musik *live* menjadi semakin penting bagi ekonomi musik serta mata pencaharian basis musisi dan seniman independen semakin berkembang. Namun, pada saat ini manajemen *event* umumnya hanya mementingkan aspek ekonomi berupa keuntungan dari penjualan tiket saja sebagai kunci keberhasilan dari penyelenggaraan konser dan tidak memprioritaskan keberlanjutan dari fasilitas infrastruktur serta manajemennya (Brennan et al., 2019). Sedangkan, untuk mewujudkan potensi besar dari manfaat yang telah disebutkan di atas, pengelolaan acara festival musik yang berkelanjutan harus diimplementasikan secara luas sebagai praktik umum.

Penerapan keseluruhan konsep manajemen event berkelanjutan memerlukan pemahaman secara umum konsep berkelanjutan. Secara umum, terdapat empat pilar utama dalam konsep keberlanjutan yaitu manajemen keberlanjutan, sosial dan komunitas, ekonomi dan lingkungan (GSTC, 2019). Event berkelanjutan yang didasarkan pada konsep pembangunan berkelanjutan menjadi dasar pemikiran untuk meningkatkan ekonomi global dan sebagai langkah untuk melestarikan sumber daya dengan alasan agar semua orang dapat berlaku adil terhadap sesama dan tidak hanya memikirkan diri sendiri (Henderson, 2011). Secara lebih lanjut, Henderson (2011) menyatakan bahwa konsep event berkelanjutan merupakan proses perencanaan event yang tidak hanya mementingkan sisi komersial saja, tetapi menyangkut unsur seperti manajemen yang bertanggung jawab, ramah lingkungan, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), eco-friendly, sosial, budaya dan ekonomi. Hal tersebut merujuk bahwa kesadaran keberlanjutan, desain, dan pengambilan keputusan harus sepenuhnya diintegrasikan ke dalam logistik, operasi, dan produksi manajemen festival musik secara efektif (Stettler, 2011). Dari sisi pengalaman audiens konser musik, Getz (2007) menambahkan bahwa jika sebuah pengalaman merupakan pengalaman yang sangat berarti, setelah meninggalkan festival atau konser lalu kembali ke kehidupan biasa orang mungkin merasakan kehilangan, atau pembaharuan juga transformasi. Mereka akan melakukan kebiasaan mereka berdasarkan pengalaman yang dirasakan dimana dapat mengarah pada pertumbuhan pribadi, perubahan harapan serta kemungkinan perilaku. Tentunya penerapan konsep ini akan membantu

mengurangi dampak negatif dari penyelenggaraan event dan memberikan wawasan baru bagi audiens terkait konsep berkelanjutan.

Berdasarkan pemahaman di atas, peran dan tanggung jawab manajemen event dalam keberlanjutan sangat penting guna menerapkan strategi atau model khusus yang dapat mengidentifikasi dan melengkapi penyelenggara konser musik untuk keberlanjutan konser musik pada suatu infrastruktur. Pada saat ini, belum banyak literatur akademis yang membahas mengenai event konser musik dan keberlanjutannya. Hal tersebut dikarenakan pada saat ini lebih mengarah pada masa transisi dimana peneliti dan penulis mulai menarik dari teori perubahan organisasi serta menyusun studi kasus dan makalah yang menjelaskan secara umum bagaimana suatu organisasi atau manajemen yang beralih untuk menerapkan konsep keberlanjutan (Harris & Crane, 2002). Disisi lain, Getz (2010) menambahkan artikel mengenai konser musik lebih sering digambarkan melalui dampak negatif yang dihasilkannya tanpa melihat potensi tentang keberlanjutan yang dapat diusung oleh suatu manajemen event konser musik. Manajemen event dan konser musik juga masih dibahas secara umum sebagai salah satu sustainability practices (Stettler, 2011)

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang ada terkait topik manajemen event berkelanjutan. Namun, penelitian ini juga mengisi celah dalam literatur akademis dengan topik terkait. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hazel, D., & Mason, C. (2020) dan Neil Richardson, (2018) umumnya membahas mengenai peran manajemen event dalam konsep berkelanjutan dan tidak membahas hingga implementasi dari strategi manajemen event berkelanjutan khususnya pada ranah konser musik.

Agar manajemen event berkelanjutan menjadi praktik umum dan potensi yang dimiliki JIS sebagai infrastruktur konser musik internasional dapat diwujudkan, penyelenggara konser musik membutuhkan strategi untuk membantu mereka mengimplementasikan manajemen event berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini membahas mengenai identifikasi potensi JIS sebagai infrastruktur konser musik, peran dan tanggung jawab manajemen event dalam keberlanjutan konser musik di JIS serta implementasi dari strategi konsep keberlanjutan yang sudah ada pada manajemen event yang dapat digunakan oleh manajemen dalam penyelenggaraan konser musik di JIS.

B. METODE PENELITIAN

Berbagai kajian literatur dan media online digunakan untuk mengidentifikasi implementasi dari manajemen event berkelanjutan pada konser musik. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literatur dimana berbagai informasi terdahulu yang membahas mengenai teori dan praktik pada manajemen event berkelanjutan dan konser musik dianalisis, disusun dan disintesis dalam berbagai dokumen yang relevan (Turner, 2018). Rancangan dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis literatur dan analisis konten induktif.

Analisis literatur yang dilakukan mencakup: membaca cepat (*skimming*), membaca mendalam (*intensive reading*), penafsiran (*interpreting*), dan menganalisa (*evaluating*) serta analisis konten induktif dengan pengkodean terbuka yang sesuai dengan tema dan pola yang bersangkutan pada pembahasan penelitian. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder sebanyak 16 penelitian terdahulu yang berkaitan dengan manajemen event berkelanjutan, diperoleh dari beberapa artikel jurnal yang diterbitkan secara daring. Adapun

sumber data sekunder berupa wawancara pihak manajemen JIS dan pemangku kepentingan yang diperoleh melalui media dan berita daring. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data pada penelitian ini, antara lain:

- a) Mengumpulkan literatur, data sekunder dan informasi yang dibutuhkan tentang gambaran mengenai Jakarta International Stadium (JIS) dari sisi potensi JIS sebagai infrastruktur event dan pengelolaannya.
- b) Mengidentifikasi masalah yang ada pada lokasi penelitian yakni mengenai pengelolaan manajemen event berkelanjutan untuk JIS yang berpotensi menjadi venue untuk mengadakan konser musik internasional, menganalisis berdasarkan teori dan praktik konsep keberlanjutan dari penelitian sebelumnya tentang manajemen event dan konser musik berkelanjutan dan model manajemen event berkelanjutan, implementasi dari strategi event berkelanjutan yang sudah ada. Pemahaman dari media dan berita daring yang berisi wawancara dengan pihak manajemen JIS dan pemangku kepentingan juga dilakukan untuk memperdalam pembahasan.
- c) Menyusun kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan pembahasan identifikasi masalah yang dilakukan pada poin 2, baik untuk penyelenggaraan event konser musik di JIS maupun pada venue atau infrastruktur event lainnya.

C. HASIL DAN ANALISIS

1) Potensi JIS sebagai Infrastruktur Konser Musik Internasional

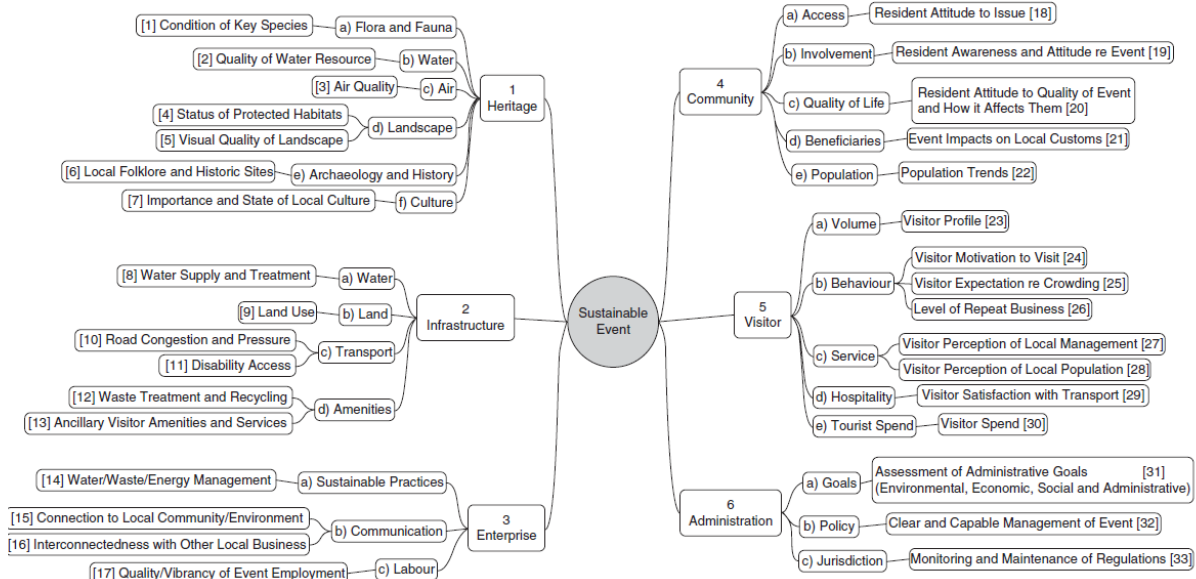
Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh media dengan perwakilan manajemen JIS yaitu Widi Amanasto yang menjabat sebagai direktur utama PT Jakarta Propertindo, JIS merupakan stadion multifungsi untuk berbagai macam event khususnya konser musik. Pada acara kunjungan DPRD ke JIS (22/10/2021), Widi Amanasto juga menyebutkan bahwa dalam mewujudkan kemampuan JIS dalam menyelenggarakan konser musik berskala besar pihak manajemen telah mencoba berkomunikasi dengan agensi grup musik BTS asal Korea Selatan agar melakukan konser di JIS dalam rangkaian stadium tour mereka pada tahun 2022-2023. Untuk menyelenggarakan konser musik internasional berskala besar, sebuah infrastruktur event atau venue diharapkan memiliki spesifikasi khusus agar mampu menampung kapasitas pengunjung berjumlah besar dan kemampuan teknis tata suara yang profesional. Berikut merupakan spesifikasi dan fasilitas yang dimiliki JIS sebagai infrastruktur konser musik internasional:

- a) Sound System canggih
- b) Atap Stadion Buka-Tutup (Retractable Roof)
- c) Kapasitas 82.000 Penonton
- d) Integrasi dengan transportasi umum
- e) Luas 22,1 Ha dengan Fasilitas VIP
- f) Sertifikasi Green Building

Ditinjau dari sisi pembangunan, JIS didesain oleh PDW Architects sebagai stadion modern yang mengacu pada standar FIFA. Berdasarkan spesifikasi di atas JIS telah memenuhi syarat dan memiliki potensi yang tinggi untuk dijadikan infrastruktur konser musik internasional.

2) Peran dan Tanggung Jawab Manajemen *Event* dalam Keberlanjutan Konser Musik di JIS

Dilihat dari paparan sebelumnya, diketahui bahwa mengelola potensi yang dimiliki dan memastikan bahwa suatu infrastruktur event berkelanjutan membutuhkan manajemen event yang berperan dalam mengelola sumber daya terkait event konser musik sehingga infrastruktur yang ada akan terus berfungsi secara berkelanjutan. Selain itu, konser musik yang dikelola secara berkelanjutan dapat menjadi investasi yang baik karena dengan berkontribusi pada ekonomi dan menginspirasi pendidikan berkelanjutan (O'Rourke, Irwin dan Straker, 2011). JIS dapat menjadi infrastruktur konser musik internasional jika pihak manajemen fokus untuk mengurangi dampak negatif yang dihasilkan. Keberlanjutan dalam manajemen event khususnya konser musik tidak hanya menitikberatkan pada sektor lingkungan, namun juga harus proaktif dalam sektor sosial dan ekonomi. Peran dan tanggung jawab manajemen JIS dalam mengelola konser musik internasional diadaptasi dari Griffin dalam Raj & Musgrave (2009) yaitu 1) semua operator harus efisien dalam mengelola energi, air dan limbah, 2) diperlukan skema sertifikasi lingkungan yang kredibel yang terkait dengan kebijakan dan praktik penyelenggaraan konser musik, 3) perlunya mengkaji untuk mengurangi dampak negatif yang dihasilkan dari banyaknya orang melakukan perjalanan menuju konser musik yang diselenggarakan, 4) manajemen bekerja dengan otoritas lokal untuk mengelola peningkatan jumlah dampak negatif dan menghindari kerusakan lingkungan lebih lanjut, 5) membuat dan/atau menerapkan indikator event keberlanjutan dalam proses perencanaan penyelenggaraan konser musik, 6) identifikasi dampak sosial terhadap kebudayaan dan moral setempat, 7) memperhatikan masalah *carrying capacity*, 8) mengembangkan strategi pemasaran yang bertanggung jawab terhadap aspek lingkungan dan sosial. Indikator yang harus diperhatikan dalam melakukan perencanaan konser musik berkelanjutan dapat dilihat pada Gambar III.1.



Gambar 1
Indikator Event Berkelanjutan, DIT-ACHIEV Model
 Sumber: Raj & Musgrave, 2009

Implementasi model manajemen event berkelanjutan dalam konser musik pada JIS tidak hanya akan meningkatkan kualitas lingkungan pada infrastruktur konser, namun juga memberi keunggulan kompetitif dan juga meningkatkan produk serta citra infrastruktur dari dampak positif yang dihasilkan. Dalam mengimplementasikan model event berkelanjutan pada penyelenggaraan konser musik, manajemen harus memperhatikan 1) identifikasi kebutuhan yang diperlukan dan buat penanganannya dalam konsep berkelanjutan, 2) Identifikasi struktur kerja dan strategi yang efektif, 3) identifikasi alat atau pedoman yang membantu mengarahkan penyelenggaraan konser musik berkelanjutan.

Tabel 1
Sampel Manajemen Event Berkelanjutan

Stage	Primary domain				Characteristics							Domain implications
	Economic	Environmental	Social	Issue	Components	Quant.	Qual.	Func.	Spat.	Indicators		
Feasibility and research	√			Economic viability	Event profitability	√		√		Revenue/cost analysis	Environmental - social	
					Cash flow	√				Cash flow forecast	Environmental	
					Stakeholder investment	√			√	Investment source?	Social, economic	
Planning and coordination			√	Community involvement	Consultation process	√	√	√	√	Profile of decision makers	Economic	
			√	Supply chain management	Local suppliers versus outside the region	√			√	Location/proximity	Economic	
			√	Supply chain management	Sustainability policy	√	√	√		Record keeping, word of mout	Social	
Implementation of event		√		Waste management	Recycling	√	√	√	√	Waste audit	Economic, social	
	√			Economic viability	Event profitability	√	√			Ticket receipts	Social	
			√	Labour force	Event employees	√	√	√	√	Employee profile	Economic	
Breakdown, evaluation and legacy			√	Legacy management	Community usage of facilities	√	√	√	√	Facility users by demographic/geographic profile	Economic	
	√			Evaluation	Method of evaluation	√	√		√	Evaluation method chosen	Environmental	

Sumber: Raj & Musgrave, 2009

Saat merencanakan konser musik yang berkelanjutan, terdapat indikator-indikator yang diperlukan secara khusus untuk konser musik yang terlepas dari konsep berkelanjutan secara umum. Indikator-indikator pada Gambar III.1 dapat dipecah menjadi berbagai komponen dengan karakteristik dan sifat tertentu yang dapat digunakan oleh manajemen JIS sebagai pedoman yang sesuai dengan kebutuhan perencanaan konser musik pada Tabel III.1.

3) Implementasi Manajemen *Event* Berkelanjutan pada Konser Musik di JIS

Manajemen *event* berkelanjutan dapat diimplementasikan melalui enam tindakan yang diadaptasi dari enam strategi manajemen konser musik berkelanjutan oleh Brooks, et al (2007) berdasarkan pembahasan sebelumnya mengenai potensi serta peran dan tanggung jawab manajemen *event*.

a) Meminimalisasi limbah

Pertimbangan lingkungan diperlukan saat merencanakan festival musik luar ruangan karena setiap kelompok besar orang yang berkumpul memiliki berbagai dampak sosial dan ekologis. Misalnya, limbah, pencemaran air, polusi udara dan kebisingan, konsumsi energi, dan dampak terhadap flora dan fauna merupakan dampak lingkungan utama (Hede, A., L. Jago, and M. Deery. 2003). Kebutuhan terkait makan dan minum untuk peserta konser memang memiliki dampak terhadap limbah yang dihasilkan. Namun, dibandingkan dengan menyediakan wadah sekali pakai pihak manajemen bisa menyiasati hal tersebut dengan menjual makanan dengan wadah berupa *merch* khas konser musik yang diadakan sehingga wadah makan-minum tidak langsung dibuang dan dapat dijadikan souvenir. Hasil yang diharapkan dari Tindakan tersebut adalah *Less garbage, less work* dimana logistik limbah tidak dibutuhkan banyak personil karena konsumen menanggung sampah mereka sendiri. Tindakan tersebut juga dapat mengurangi anggaran (*Save Money*) terkait pengelolaan sampah bahkan dapat menjadi tambahan penghasilan melalui penjualan *reusable dish container* berupa *merch* konser musik. Sisi positif dari segi media, JIS dan manajemennya bisa mendapatkan Publisitas yang baik (*Good Publicity*) terkait pelopor manajemen konser musik 'bebas sampah'.

b) Menggunakan energi terbarukan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh media DetikEdu kepada direktur PT Jakarta Propertindo (2021), diketahui bahwa JIS telah memiliki sertifikasi *green building* dimana JIS telah memiliki sumber energi terbarukan berupa energi terbarukan solar panel sebesar 5,1% dari daya listrik yang dibutuhkan Gedung serta ornament khas Betawi berupa lubang-lubang kecil yang dapat mengurangi kebutuhan penggunaan AC. Untuk itu aksi yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk mengimbangi konsep *green building* tersebut adalah dengan menerapkan kebijakan efisiensi energi internal serta mengembangkan kemitraan strategis untuk mengakses energi terbarukan. Kegiatan *event* sangat cocok untuk diadakan dalam memperkenalkan energi terbarukan dimana *event* dibentuk lebih modern dan menyenangkan (Meliana & Suherman, 2021). Teliti kebijakan efisiensi energi yang mungkin telah diterapkan pihak lain dan buat penyesuaian untuk kebijakan yang akan diterapkan dari ide-ide terbaik mereka. Jangan lupa untuk memeriksa subsidi yang mungkin tersedia di yurisdiksi untuk mengimbangi biaya apa pun yang terkait dengan tindakan ini. Sebagai tambahan, Van der Wagen (2007) berpendapat bahwa penggunaan energi terbarukan memiliki harapan yang tinggi dalam keberlangsungan industri *event* konser musik dilihat dari mulai banyak konser musik di negara-negara maju seperti di Eropa dan Amerika menjadi lebih berkelanjutan dengan memilih untuk menggunakan energi berkelanjutan.

c) Menggunakan fasilitas transportasi yang terintegrasi

Tindakan yang dapat dilakukan adalah mengembangkan kemitraan dengan perusahaan transportasi yang teridentifikasi berkelanjutan. Pada pembahasan potensi JIS sebagai infrastruktur konser musik telah disebutkan bahwa JIS sudah terintegrasi dengan transportasi publik. Pada wawancaranya dengan pihak media di Balai Kota DKI Jakarta

pada 20 Januari 2022 Kepala Dinas Perhubungan DKI Jakarta, Syafrin Liputo, mengatakan Pemprov DKI menyiapkan layanan bus TransJakarta rute Stasiun Senen-Jakarta International Stadium (JIS) yang akan masuk koridor 14. Kepala Dinas Perhubungan DKI juga menambahkan, moda transportasi lain seperti kereta listril (KRL) akan dilakukan uji coba dimasa mendatang untuk menambah integrasi fasilitas transportasi umum.

d) Bekerja sama dengan pemangku kepentingan yang paham akan konsep berkelanjutan

Manajemen konser musik tidak sendirian dalam menghadapi tantangan untuk lebih selaras dengan konsep keberlanjutan. Organisasi seperti perusahaan, institusi, dan entitas publik dan swasta juga terlibat dalam berbagai proses dan praktik perubahan organisasi untuk keberlanjutan (Lubin & Esty, 2010). Tindakan yang dapat dilakukan oleh manajemen adalah memperkenalkan kebijakan keberlanjutan terkait pengadaan sumber daya kepada *supplier* dan memiliki koordinator yang ahli dalam hal keberlanjutan dalam perencanaan konser.

e) Menciptakan suasana inklusi dengan saling menghormati antar perbedaan

Membuat ruang aman bagi orang-orang minoritas, disabilitas atau orang-orang yang tidak memiliki kekuatan dalam mengeluarkan suara.

f) Mendorong atau meningkatkan kesadaran sosial akan konsep berkelanjutan

Konser musik bisa menjadi kekuatan yang sangat kuat untuk inspirasi, motivasi dan kebangkitan perubahan untuk dunia yang lebih baik. Mereka telah lama menjadi tempat pertemuan, koneksi, dan perayaan manusia. Mereka juga memiliki kemampuan unik untuk mengatasi perbedaan individu dan generasi untuk menyatukan orang melalui hasrat yang sama. Kemampuan festival musik untuk menginspirasi, membuka wawasan dan meningkatkan kesadaran pada penonton pada dasarnya diperlukan untuk keberlanjutan. (Stettler, 2011). Musisi dengan audiens besar berada dalam posisi untuk memengaruhi keputusan, pendapat dan pandangan kepada para audiensnya dengan menggunakan profil dan suara mereka untuk mengomunikasikan masalah atau isu yang ada baik isu lingkungan, sosial dan ekonomi serta memberikan wawasan terkait perubahan (Jones, M., and X. Scanlon, 2010). Berdasarkan pemahaman tersebut, manajemen dapat mengambil Langkah untuk bekerja sama dengan artis yang memiliki pandangan dan kepedulian terhadap isu sosial yang ada (Orr, 2004). Pesan dari isu sosial tersebut dapat disampaikan melalui konser musik yang mereka adakan dan juga dapat memberikan inspirasi dan dampak positif bagi penonton yang datang khususnya anak muda. Tindakan lain yang dapat dilakukan oleh manajemen *event* adalah membuat *booth* khusus yang khas sesuai dengan tema konser yang diselenggarakan serta berisikan mengenai isu yang akan diangkat untuk mengedukasi penonton. Selain itu, pihak manajemen juga dapat mengumpulkan ide, inspirasi dan aspirasi secara terbuka yang dapat diakses oleh calon penonton melalui website JIS sebelum konser diadakan untuk menyesuaikan konsep antara manajemen, artis dan penonton.

Dari pembahasan mengenai implementasi strategi di atas, dapat dilihat bahwa konser musik dan *event* berkelanjutan mengedepankan pilar lingkungan dan sosial pada suatu manajemen. Selain dari sisi manajemen, implementasi tersebut juga dapat memengaruhi audiens konser musik berdasarkan pengalaman berkelanjutan mereka selama konser berlangsung. Ketika pesan dan praktik lingkungan yang berkelanjutan dengan pengalaman positif dalam suatu komunitas, seperti yang dicapai melalui konser musik yang terorganisir dengan baik, maka dapat muncul peluang yang dapat memengaruhi perilaku berkelanjutan pada skala individu. Perubahan perilaku berkelanjutan bagi suatu individu-individu tersebut kemudian akan membawa perubahan secara perlahan pada komunitas atau masyarakat sekitarnya. Hal tersebut mendukung teori yang dikemukakan oleh Getz (2007) dimana pengalaman baik akan membentuk suatu kebiasaan baru pada suatu individu.

D. SIMPULAN

Perencanaan berkelanjutan semakin menjadi kebutuhan dalam sektor kepariwisataan termasuk didalamnya manajemen *event* yang dalam perencanaannya meliputi berbagai macam aspek. Ditinjau dari spesifikasi yang dimiliki, JIS telah memenuhi syarat dan memiliki potensi yang tinggi untuk dijadikan infrastruktur konser musik internasional. Potensi tersebut harus didukung oleh manajemen *event* yang mengelola sumber daya terkait dengan peran dan tanggung jawab tertentu agar infrastruktur tetap berfungsi secara berkelanjutan. Adapun peran dan tanggung jawab dari manajemen *event* berkelanjutan adalah mengelola energi, air dan limbah dengan efisien, melakukan sertifikasi lingkungan yang kredibel, mengkaji dampak negatif konser music, bekerja sama dengan otoritas lokal untuk mengurangi dampak negatif khususnya pada lingkungan dan sosial, menerapkan indikator *event* berkelanjutan dalam proses penyelenggaraan konser, mengidentifikasi dampak sosial yang berpotensi terjadi pada komunitas setempat, memperhatikan *carrying capacity* serta mengembangkan strategi pemasaran yang bertanggung jawab pada aspek lingkungan dan sosial.

Adapun hal yang harus diperhatikan dalam mengimplementasikan model *event* berkelanjutan dalam penyelenggaraan konser musik di JIS adalah identifikasi kebutuhan konser dan penanganannya dengan konsep keberlanjutan, identifikasi struktur kerja dan strategi yang efektif sesuai dengan kondisi lingkungan dan sosial budaya setempat, memiliki instrumen berkelanjutan yang berisi mengenai indikator-indikator manajemen *event* berkelanjutan guna membantu mengarahkan penyelenggaraan konser musik.

Secara keseluruhan, pengimplementasian manajemen *event* berkelanjutan dalam penyelenggaraan konser musik dapat dilakukan berdasarkan strategi manajemen konser musik berkelanjutan yang berdasar pada peran dan tanggung jawab manajemen *event* yakni meminimalisasi limbah, menggunakan energi terbarukan, mengintegrasikan infrastruktur *event* dengan transportasi umum, bekerja sama dengan pemangku kepentingan yang memahami konsep berkelanjutan, menciptakan suasana inklusif bagi audiens serta mendorong atau meningkatkan kesadaran sosial akan konsep berkelanjutan. Implementasi manajemen *event* berkelanjutan yang baik akan memberikan peluang bagi suatu komunitas dalam hal ini adalah audiens konser musik dalam melakukan perubahan atau menciptakan kebiasaan perilaku berkelanjutan melalui pesan serta praktik berkelanjutan dari pengalaman yang didapat pada saat menonton konser musik. Oleh karena itu, manajemen *event* berkelanjutan dapat meninggikan kemungkinan memberikan edukasi praktik perilaku berkelanjutan dalam sebuah konser musik dan disisi lain menunjukkan tren baru kepada audiens yang hadir bagaimana cara bersenang-senang sambil meminimalisasi dampak negatif yang dihasilkan konser musik. Penulis berharap para pengelola akan mengimplementasikan strategi manajemen *event* konser musik berkelanjutan yang disajikan sebagai langkah pertama dalam mewujudkan JIS sebagai infrastruktur konser musik internasional di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

Artikel Jurnal:

- Brennan, M., Scott, J.C., Connelly, A. and Lawrence, G. (2019). Do music festival communities address environmental sustainability and how? A Scottish case study. *Popular Music*, Vol. 38 No. 2, pp. 252-275.
- Brooks, S., O'Halloran, D., & Magnin, A. (2007). Rock on!: Bringing strategic sustainable development to music festivals. (Unpublished master's thesis) Blekinge Institute of Technology, Karlskrona, Sweden.
- Getz, D. 2007. *Event studies: Theory, research and policy for planned events*. Oxford, UK: Butterworth-Heinemann.
- Getz, D. 2010. The nature and scope of festival studies. *International Journal of Event Management Research* 5, no. 1: 147.

- Hazel, D., & Mason, C. (2020). The role of stakeholders in shifting environmental practices of music festivals in British Columbia, Canada. *International Journal of Event and Festival Management*.
- Hede, A., L. Jago, and M. Deery. (2003). An agenda for special event research: Lessons from the past and directions for the future. *Journal of Hospitality and Tourism Management* 12, no. 2/3: 157-70.
- Henderson, S. (2011). The development of competitive advantage through sustainable event management. *Worldwide Hospitality and Tourism Themes*, 3(3), 245-257. doi:10.1108/175542111111142202
- Jones, M., and X. Scanlon. March 2010. Singing to a greener tune: Current status of the music industry in addressing environmental sustainability [electronic draft]. United Nations Music and Environment Initiative: UNEP.
<http://www.grida.no/files/workshops/musicenvironment/singing%20to%20a%20greener%20tune%20DRAFT%20REPORT.pdf>.
- Lubin, D. A., & Esty, D. C. (2010). The sustainability imperative. *Harvard business review*, 88(5), 42-50
- Meliana, A., & Suherman, M. (2021). Event Summer Festival 2.0 Greenpeace Indonesia dalam Memperkenalkan Energi Terbarukan. *Prosiding Hubungan Masyarakat*, 7(1), 105-111.
- Neil Richardson. (2018). Corporate social responsibility or sustainability in music festivals. *International Journal of Organizational Analysis*, <https://doi.org/10.1108/IJOA-03-2018-1368>
- O'Rourke, S., Irwin, D., & Straker, J. (2011). Dancing to sustainable tunes: an exploration of music festivals and sustainable practices in Aotearoa. *Annals of Leisure Research*, 14(4), 341-354.
- Orr, D. W. (2004). *Earth in mind: On education, environment, and the human prospect*. Island Press.
- Raj, R., & Musgrave, J. (Eds.). (2009). *Event management and sustainability*. Cabi.
- Stettler, Stephanie L., "Sustainable Event Management of Music Festivals: An Event Organizer Perspective" (2011). *Dissertations and Theses*. Paper 257. <https://doi.org/10.15760/etd.257>
- Stone, C. 2008. The British pop music festival phenomenon. In *International perspectives of festivals and events*, ed. J. Ali-Knight, M. Robertson, A. Fyall, and A. Ladkin, 205-24. Oxford, UK: Elsevier.
- Turner, J. R. (2018). Literature Review. *Performance Improvement Quarterly*, 31(2), 113-117. <https://doi.org/10.1002/piq.21275>
- Van der Wagen, L. 2007. *Event management for tourism, cultural, business and sporting events*. French Forests, NSW: Pearson Education Australia.

Sumber Internet:

- Arifin, C. (2021). *JIS Akan Jadi Stadium Multi Fungsi, dari Pertandingan Sepakbola Sampai Penyelenggaraan Konser*. *Tribunnews*.
Diakses melalui:
<https://www.tribunnews.com/metropolitan/2021/03/17/jis-akan-jadi-stadium-multi-fungsi-dari-pertandingan-sepakbola-sampai-penyelenggaraan-konser>.
- Arjawanangun, K. B. (2022). *Kadishub DKI Sebut 3 Transportasi Ini Bakal Layani Akses Menuju JIS*. *Sindonews*.
Diakses melalui:
<https://metro.sindonews.com/read/662893/171/kadishub-dki-sebut-3-transportasi-ini-bakal-layani-akses-menuju-jis-1642705270>
- Global Sustainable Tourism Council (GSTC). (2009).
Diakses melalui:
<https://www.gstccouncil.org/gstc-criteria/>
- Lova, C. (2021). *Fakta di Balik Rencana BTS Konser di Jakarta Tahun 2022*. *Kompasiana*.

Diakses melalui:

<https://www.kompas.com/hype/read/2021/10/29/085741966/fakta-di-balik-rencana-bts-konser-di-jakarta-tahun-2022?page=all>

Lova, C. (2021). *Konser BTS Masih Penjajakan, JakPro Fokus Rampungkan Pembangunan JIS*. Kompasiana.

Diakses melalui: <https://www.kompas.com/hype/read/2021/10/28/164414466/konser-bts-masih-penjajakan-jakpro-fokus-rampungkan-pembangunan-jis>.

Wulandari, T. (2021). *Mengenal Jakarta International Stadium, Calon Tempat Konser BTS*. DetikEdu.

Diakses melalui:

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5778505/mengenal-jakarta-international-stadium-calon-tempat-konser-bts>